

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BERBANTUAN CERITA FILM ANAK-ANAK DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS V SD**

Farah Fithriya Rachmaali¹, Diah Gusrayani², Dadan Djuanda³

^{1,2,3}PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia

¹fithriyaf@upi.edu, ²gusrayanidiah@upi.edu, ³dadandjuanda@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of differentiated learning strategies assisted by children's movie stories in improving the viewing skills of grade 5 elementary school students. The problem of this research is based on the low viewing skills of students in elementary schools and the non-optimal use of audiovisual media in Indonesian language learning. This research used quantitative method with quasi experimental design of Nonequivalent Control Group Design. The research subjects were experimental class at SDN Cikoneng 1 and control class at SDN Sukaraja 1. The research instruments included pretest and posttest tests, observation, questionnaire, and documentation. The results showed that the application of differentiated learning strategy helped by children's movie stories was significantly more effective than conventional learning in improving students' viewing skills. In addition, the implementation of this strategy also increases students' interest and participation in learning. This proves that the combination of differentiated approach and children's movie-based audiovisual media can create adaptive, interesting and appropriate learning with students' characteristics. The research found that the combination of differentiated approach and children's movie-based audiovisual media can create adaptive, interesting and appropriate learning with students' characteristics. The research findings contribute positively to the development of Indonesian language learning models based on visual literacy and provide alternative strategies to improve digital literacy skills, especially viewing skills in elementary schools.

Keywords: differentiated learning, children's movies, viewing skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dalam meningkatkan keterampilan memirsa siswa kelas V sekolah dasar. Permasalahan penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan memirsa siswa di sekolah dasar serta belum optimalnya penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen di SDN Cikoneng 1 dan kelas kontrol di SDN

Sukaraja 1. Instrumen penelitian meliputi tes *pretest* dan *posttest*, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak secara signifikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan memirsanya siswa. Selain itu, penerapan strategi ini juga meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi antara pendekatan diferensiasi dengan media audiovisual berbasis film anak-anak mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Temuan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis literasi visual dan memberikan alternatif strategi untuk meningkatkan keterampilan literasi digital, khususnya keterampilan memirsanya di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, film anak-anak, keterampilan memirsanya

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah memberikan pengaruh besar terhadap pola konsumsi informasi masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan dasar. Anak-anak sekolah dasar kini lebih akrab dengan media audiovisual dibandingkan media cetak, seperti buku atau teks narasi. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, sebanyak 79,5% anak usia 5–12 tahun di Indonesia rutin mengakses konten audiovisual melalui gawai dan televisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah dasar saat ini lebih dekat dengan informasi yang disajikan secara visual, baik dalam bentuk video, film, maupun animasi. Fenomena ini mendorong dunia

pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan literasi digital. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan memirsanya, yaitu kemampuan menyimak, memahami makna, menafsirkan pesan, serta mengevaluasi informasi dari tayangan audiovisual.

Keterampilan memirsanya menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka telah menetapkan keterampilan memirsanya sebagai salah satu capaian pembelajaran yang harus dimiliki siswa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa penguatan keterampilan ini masih terbatas. Sebagian besar guru masih

berfokus pada keterampilan membaca teks tertulis, sedangkan aktivitas memirsa audiovisual belum dirancang secara sistematis. Temuan Mulyanti et al., (2024) menunjukkan bahwa keterampilan memirsa siswa sekolah dasar umumnya hanya dijadikan pelengkap tanpa strategi pembelajaran khusus. Akibatnya, siswa cenderung kesulitan memahami makna pesan dari tayangan, baik tersurat maupun tersirat, serta kurang mampu menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.

Pembelajaran konvensional yang tidak memperhatikan perbedaan karakteristik siswa menyebabkan siswa mudah bosan, minat belajar menurun, dan hasil keterampilan memirsa tidak optimal. Padahal, melalui media audiovisual seperti film anak-anak, siswa dapat memperoleh pengetahuan, nilai moral, dan pengalaman belajar yang bermakna apabila didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat. Indriyani et al., (2024) membuktikan bahwa siswa lebih mudah memahami pelajaran melalui film dibanding membaca teks narasi. Sayangnya, pemanfaatan film anak-anak sebagai media pembelajaran di sekolah dasar belum optimal, dan guru cenderung

menggunakan metode ceramah tanpa variasi strategi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif yang relevan diterapkan di era digital. Strategi ini menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa (Tomlinson, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai potensi masing-masing, termasuk dalam aktivitas memirsa film anak-anak di kelas. Hasil penelitian Elviya & Sukartiningsih, (2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, implementasi strategi ini di sekolah dasar masih rendah karena berbagai kendala, di antaranya minimnya pemahaman guru tentang konsep diferensiasi, terbatasnya pelatihan, dan keterbatasan fasilitas (Maharani et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dalam meningkatkan keterampilan

memirsa siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi minat siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut, serta membandingkan hasilnya dengan pembelajaran konvensional. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan memirsa di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang efektif dan adaptif, serta memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang datanya belum tersedia sehingga memerlukan proses manipulasi melalui pemberian perlakuan tertentu kepada subjek

penelitian, kemudian diamati dan diukur dampaknya (Lenaini, 2021).

Desain penelitian yang diterapkan adalah kuasi eksperimen dengan bentuk rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena subjek penelitian tidak diambil secara acak, melainkan ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Dua kelompok dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok dilakukan *pretest* untuk mengukur keterampilan memirsa awal, kemudian setelah pembelajaran, dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil keterampilan memirsa akhir siswa. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok menjadi dasar dalam menilai efektivitas strategi yang diterapkan (Sugiyono, 2024).

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Cikoneng 1 sebagai kelas eksperimen dan SDN Sukaraja

1 sebagai kelas kontrol. Pemilihan sekolah dan kelas didasarkan atas hasil observasi awal dan kesamaan permasalahan di kedua sekolah tersebut, yaitu rendahnya keterampilan memirsas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data meliputi tes keterampilan memirsas (*pretest* dan *posttest*), angket tanggapan siswa, dan observasi terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji *Paired Sample T-Test*, dan Uji *N-Gain* dengan bantuan *software SPSS 20 for Windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada tahap awal pembelajaran dilakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal memirsas siswa. Selanjutnya, di kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan strategi berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dan di kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa perlakuan. Setelah menerima perlakuan yang berbeda di kedua kelas, dilaksanakan tes akhir

(*posttest*) keterampilan memirsas untuk mengukur peningkatan yang terjadi di kedua kelas tersebut. Adapun data keterampilan memirsas di kedua kelas tersebut akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 1 Data Keterampilan Memirsas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Terendah	23	50	12	23
Skor Tertinggi	62	88	65	65
Rata-Rata	39	72	40	46

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen untuk *pretest* 39 dan *posttest* 72, sedangkan di kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 40 dan *posttest* 46. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen, sedangkan rata-rata *posttest* setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka dilakukan analisis data nilai *posttest* untuk mengetahui perbedaan rata-rata di kedua kelas setelah diberi perlakuan yang berbeda. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Selanjutnya,

dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Kedua uji diatas bertujuan sebagai uji prasyarat untuk melanjutkan ke tahap uji perbedaan rata-rata. Berikut akan disajikan rekapitulasi hasil uji normalitas dan uji homogenitas di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Tests of Normality</i>	
<i>Shapiro Wilk</i>	
	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.102
<i>Posttest</i>	.062

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Test of Homogeneity Variances</i>	
	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	.262

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data nilai *posttest* di kedua kelas tersebut normal dan homogen. Hal tersebut sudah memenuhi syarat uji parametrik sehingga selanjutnya dilakukan uji *Independent Sample T-Test* untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan yang signifikan antara pemahaman akhir keterampilan memirsas setelah dilakukannya perlakuan pada kelas

eksperimen berupa strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dan pada kelas kontrol berupa strategi pembelajaran konvensional. Adapun hasil uji *Independent Sample T-Test* akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Independent Samples Test</i>	
<i>t-test for Equality of Means</i>	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Kelas Eksperimen	.000
Kelas Kontrol	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansinya $< 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan memirsas setelah perlakuan diberikan.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda di kedua kelas yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan perhitungan nilai *N-Gain*. Berikut akan disajikan rekapitulasi

hasil perhitungan *N-Gain* nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *N-Gain* Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Nilai Rata-Rata <i>N-Gain</i>	Kategori <i>N-Gain</i>
Kelas Eksperimen	0,5215	Sedang
Kelas Kontrol	0,0905	Rendah

Berdasarkan data nilai rata-rata dari nilai *N-Gain* kedua kelas tersebut bahwa peningkatan pemahaman keterampilan memirsas siswa setelah penerapan perlakuan di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan di kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,52 dan rata-rata nilai *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,09. Artinya, ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dengan penerapan strategi pembelajaran konvensional berbantuan cerita film anak-anak terhadap keterampilan memirsas siswa.

Pembahasan Penelitian

Pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional dimana pembelajaran

berpusat pada guru sehingga guru lebih aktif menjelaskan sementara peserta didik mendengarkan, mencatat dan mengerjakan latihan untuk memahami materi yang diajarkan. Sedangkan pada kelas eksperimen menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Bayumi et al., (2021) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyediakan berbagai pilihan cara belajar bagi peserta didik dengan tujuan untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik dengan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik yang menjadi pusatnya. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat lebih efektif dan menarik karena menggunakan media pembelajaran film anak-anak. Rahmadani, (2022) yang menyampaikan bahwa media film anak-anak mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen keduanya menggunakan media film anak-anak, akan tetapi dalam kelas eksperimen

proses nya disesuaikan dengan kelompok gaya belajarnya masing-masing. Sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional media film anak-anak dipergunakan sebagai latihan saat pembelajaran dan materi tes keterampilan memirsa.

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan adalah diferensiasi proses dan produk. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Amalia et al., (2023) yang menyampaikan bahwa siswa memiliki beragam kemampuan untuk memperoleh materi pembelajaran melalui berbagai cara serta mengembangkan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

Siswa dikelompokkan sesuai gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Kelompok visual menonton film Nussa: Belajar Jualan, auditori mendengarkan cerita dengan cuplikan gambar, dan kinestetik menyusun *puzzle* cerita. Kegiatan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sanulita (2023) yang menyatakan bahwa diferensiasi proses mencakup berbagai cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Guru dapat menyediakan berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa dengan melibatkan interaksi sosial serta kolaborasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok gaya belajar, siswa tidak hanya berlatih memahami isi cerita tetapi juga berkesempatan berinteraksi dengan teman sekelompok, saling berbagi pendapat, dan membangun kerja sama.

Kemudian diferensiasi produk yang dilakukan yaitu dengan membuat produk sebagai hasil belajar siswa menyesuaikan dengan kelompok gaya belajar, untuk kelompok visual membuat produk berupa poster, kelompok auditori membuat produk berupa *podcast*, dan kelompok kinestetik membuat produk berupa drama mini. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip diferensiasi produk oleh Qurani et al., (2024) yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bagaimana cara mengekspresikan pemahamannya terhadap materi belajar yang sesuai dengan gaya belajar nya.

Dalam hal ini, siswa diberi keleluasaan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui proyek yang relevan dengan film yang telah ditonton. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan memirsanya siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menyalurkan ide dan kreativitas sesuai gaya belajar yang mereka miliki.

Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran siswa terlihat sangat antusias karena pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang berbeda dari pembelajaran yang biasa mereka lakukan. Apalagi pembelajaran yang dilakukan menggunakan media film Nussa: Belajar Jualan sehingga menarik perhatian siswa karena visualisasinya yang menarik. Dewantoro et al., (2020) menyatakan bahwa film anak-anak memiliki konflik yang mudah dipahami, serta visualisasi yang merangsang imajinasi anak. Sehingga penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak memiliki dampak yang positif terhadap keterampilan memirsanya siswa.

Temuan ini diperkuat oleh hasil perhitungan *N-Gain*, yang dimana

pada kelas eksperimen nilai rata-rata *N-Gain* skor sebesar 0,52 yang masuk dalam kategori cukup tinggi. Sedangkan di kelas kontrol nilai rata-rata *N-Gain* skor sebesar 0,09 yang masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil nilai *posttest* di kelas kontrol terdapat tiga peserta didik yang mengalami penurunan dari nilai *pretest* dan enam peserta didik yang tidak mengalami peningkatan atau memiliki nilai tetap dengan *pretest* sedangkan di kelas eksperimen semua peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini juga yang menjadi faktor kenapa kelas kontrol memiliki efektivitas yang rendah.

Dengan demikian, efektivitas pemahaman keterampilan memirsanya setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak lebih besar dibanding kelas kontrol yang hanya menerapkan pembelajaran konvensional berbantuan cerita film anak-anak. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Pratama, (2022) yang memaparkan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa lebih bersemangat

dalam belajar dan tidak gaduh saat kegiatan belajar sehingga membuat siswa lebih fokus di dalam kelas dan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

E. Kesimpulan

Strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak terbukti efektif meningkatkan keterampilan memirsa siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan signifikan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, minat belajar siswa meningkat, sehingga strategi ini layak diterapkan dan dapat diteliti lebih lanjut pada keterampilan berbahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi Pembelajaran. *Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193.
- APJII. (2023). *Survei Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2023*. <https://apjii.or.id/survei2023>
- Bayumi, Fauzie, & Hapizoh. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Dewantoro, J. E., Sulistyarini, S., & Rosyid, R. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi SMA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 9(7), 1–9.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD*, 11(8), 1780–1793.
- Indriyani, O., Sutri, & Rosalina, S. (2024). Pengaruh Media Film Animasi Riri *Story Books* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* dan *Snowball Sampling*. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maharani, R., Sartika, R., & Wijaya, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era *Society 5.0*. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 19(2), 163–170.
- Mulyanti, S., Nuraini, Yunizha, T. D., & Destrinelli. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SDN 14/1 Sungai Baun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 944–952.
- Pratama, A. (2022). Strategi

Pembelajaran Berdiferensiasi
Meningkatkan Kemampuan
Literasi Membaca Pemahaman
Siswa. *Jurnal Didaktika
Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.

Qurani, M. H., Nurtamam, M. E.,
Nurtamam, M. E., & Lestari, E. D.
(2024). Implementasi Model
Pembelajaran Berdiferensiasi
Produk materi Ekosistem
Terhadap Aktivitas Belajar Siswa
Kelas III UPTD SD Negeri Kraton
1 Bangkalan. *Didaktik : Jurnal
Ilmiah PGSD STKIP*, 10(4), 234–
245.

Rahmadani, L. (2022). Analisis nilai
Moral dalam Film Animasi Anak:
Studi Kasus di Kelas V SD. *Jurnal
Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 401–
410.

Sanulita, H. (2023). Pendekatan
Berdiferensiasi dalam
Pembelajaran Bahasa. *Jurnal
Kajian Pembelajaran dan
Keilmuan*, 7(2), 196.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian
Kuantitatif*. Bandung:
ALAFABETA.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to
Differentiate Instruction in
Academically Diverse
Classrooms*. United States,
Virginia: ASCD.